

Film Dokumenter : “Lestari Lenggang Cisadane” Sebagai Pelestarian Budaya Kota Tangerang

Karunia Suci Lestari*¹, Ayu Ramadhani², Arsi Yulianjani³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Raharja
Email: suci@raharja.info¹, ayu.ramadhani@raharja.info², arsiyulianjani@raharja.info³

Abstrak

Media audio dan visual saat ini banyak digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Film dokumenter merupakan salah satu bentuk media audio visual berupa film yang memperkuat fakta cerita mengarah pada sesuatu kenyataan, fakta, realitas peristiwa yang bersifat naratif atau bercerita. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di bawah Pemerintah Kota Tangerang, memiliki tugas utama dalam melaksanakan urusan pemerintah di bidang Budaya, Pariwisata, Berkebun dan Dekorasi Kota yang merupakan otoritas daerah dan tugas bantuan yang ditugaskan. Sesuai dengan visi, misi dan program Walikota sebagaimana diuraikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta fungsi resmi sebagai perumusan kebijakan teknis, administrasi, bimbingan dan pelaksanaan tugas di bidang budaya, pariwisata, berkebun dan dekorasi kota. Tari Lenggang Cisadane masih belum banyak masyarakat yang mengenal tari ini, sehingga pembuatan Film Dokumenter ini bertujuan untuk membantu dalam memperkenalkan serta guna melestarikan seni budaya Kota Tangerang. Manfaat penelitian ini dapat memudahkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang untuk memberikan informasi kepada publik dalam bentuk audio-visual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengumpulan data, analisis desain media dan konsep produksi media (KPM), yaitu: praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Melalui film dokumenter ini, diharapkan dapat membantu melestarikan dan meningkatkan keberadaan tari ini.

Kata Kunci – Tari Lenggang Cisadane, Film Dokumenter, Kota Tangerang

Abstract

Audio and visual media are currently widely used as a means of conveying information. Documentary film is a form of audio visual media in the form of a film that reinforces the fact of the story leads to something reality, fact, realization of events that are narrative or storytelling. The Tangerang City Culture and Tourism Office is one of the Regional Device Task Force (SKPD) under the Tangerang City Government, having the main task in carrying out government affairs in the field of Culture, Tourism, Gardening and Urban Decoration which is the local authority and the assigned assistance task. Under the Mayor's vision, mission and program as outlined in the Regional Medium Term Development Plan, as well as the official function as the formulation of technical policy, administration, guidance and implementation of duties in the fields of culture, tourism, gardening and urban decoration. Lenggang Cisadane dance is still not many people know this dance, so the making of this documentary film is very helpful in introducing and preserving the cultural art of Tangerang City. The benefits of this research can facilitate the Department of Culture and Tourism of Tangerang city to provide information to the public in the form of audio-visuals. This research uses data collection research methods, media design analysis and media production concepts (KPM), namely: preproduction, production, and postproduction. Through this documentary, it is hoped to help preserve and enhance the existence of this dance.

Keywords – Lenggang Cisadane Dance, Documentary Film, Tangerang City

1. PENDAHULUAN

Media audio dan visual dalam perkembangan zaman saat ini cukup banyak dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Media audio-visual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran sehingga dapat membangun kondisi yang dapat memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap^[1].

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang resmi berdiri pada tanggal 1 Desember 2016 berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di bawah Pemerintah Kota Tangerang, memiliki tugas utama dalam melaksanakan urusan pemerintah di bidang Budaya, Pariwisata, Berkebudayaan dan Dekorasi Kota yang merupakan otoritas daerah dan tugas bantuan yang ditugaskan. sesuai dengan visi, misi dan program Walikota sebagaimana diuraikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta fungsi resmi sebagai perumusan kebijakan teknis, administrasi, bimbingan dan pelaksanaan tugas di bidang budaya, pariwisata, berkebudayaan dan dekorasi kota.

Dokumenter merupakan video yang mendokumentasikan cerita nyata yang didapat pada lokasi yang sebenarnya, dan pemanfaatan sinematografi untuk menghasilkan sesuatu yang membentuk cara pandang serta penafsiran peristiwa – peristiwa kesejarahan. Dokumenter adalah karya seni dan budaya yang dibuat berdasarkan prinsip sinematografi mengenai peristiwa sejarah atau aspek seni budaya yang dapat ditunjukkan melalui sistem proyeksi mekanis, elektronik atau pemutaran film.^[2]

Sinematografi adalah ilmu ataupun bidang yang membahas teknik penangkapan gambar dan menggabungkan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang memiliki ide atau gagasan pesan yang ingin disampaikan dengan cara menentukan cara pengambilan gambar (*shot/ capture size*) seperti menggunakan cara pengambilan gambar *steady camera* ataupun kamera bergerak. Orang-orang yang bekerja dalam sinematografi disebut sinematografer, juga disebut DOP (*Director of Photography*), memiliki tanggung jawab untuk kru kamera dan pencahayaan dan bertanggung jawab langsung kepada sutradara tentang apa yang dia inginkan dari teknik, pemotretan, penggunaan lensa, gerakan kamera, pencahayaan, komposisi, penggunaan filter dan hal-hal teknis lainnya. Ini berarti bahwa sinematografer adalah orang yang bertanggung jawab baik secara teknis maupun non-teknis dalam semua aspek visual film.

Tari adalah bagian dari seni pertunjukan, yang meliputi musik, seni rupa, dan seni teater. Tari yang memprioritaskan gerakan tubuh memiliki arti tersendiri dalam menyampaikan pesan melalui setiap gerakan. Gerak adalah substansi standar tari, di mana gerakan menjadi bahasa media yang dapat mengekspresikan keinginan bermakna dalam bentuk pesan yang dikomunikasikan melalui gerakan tari, sehingga gerakan tari tidak hanya tetap pada gerakan tari standar tetapi gerakan tari dapat dikembangkan menjadi gerakan tari kreatif. Gerakan standar yang dikembangkan menjadi gerakan kreatif baru diperoleh dari eksplorasi gerak yang dilakukan oleh penari dengan stimulasi imajinasi dan ada respon spontan dari gerakan yang kemudian diproses menjadi gerakan yang indah, yang memiliki makna tersendiri melalui bentuk gerakan itu sendiri. Tari sebagai cabang seni tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan budaya, tetapi juga dapat mengisi nilai-nilai mulia kehidupan manusia.

Kota Tangerang merupakan salah satu kota yang kaya akan kesenian budaya. Akan tetapi semakin berkembangnya zaman, masyarakat semakin lupa akan keragaman budayanya sendiri, khususnya pada seni tradisional. Salah satunya adalah Tari Lenggang Cisadane dari kota Tangerang. Selain itu, tarian ini merupakan tarian khas Kota Tangerang, oleh karena itu pemerintah terus memperkenalkan tarian ini sebagai tarian tradisional agar generasi bangsa dapat melestarikan tarian ini sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luas selain Kota Tangerang itu sendiri.

Tarian Cisadane Lenggang adalah salah satu budaya di kota Tangerang. Dari banyak budaya yang ada di kota Tangerang seperti Gambang Kromong, Lenong, dan Barongsai yang sebelumnya ada, bagaimanapun, tarian ini baru-baru ini dibuat. Tarian ini diciptakan dan hanya disahkan pada tahun 2011 oleh Dinas Pemuda, Budaya dan Pariwisata (Disporabudpar).

Lenggang cisadane diciptakan oleh salah satu seniman di kota ini.

Tari Lenggang Cisadane adalah tarian khas kota Tangerang yang kurang berkembang di mata masyarakat, dalam arti bahwa ada kurangnya eksistensi mengenai tarian budaya tangerang yang khas ini. Bertujuan untuk memperluas cakrawala tarian tradisional dan memperkenalkan seni tari dan mencoba untuk melestarikan tarian tradisional ini.

Menurut Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Budaya, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan apresiasi publik terhadap seni, budaya dan tradisi pada periode 2010-2014, antara lain, melalui fasilitasi sarana pembangunan, pendalaman, pertunjukan seni yang diadakan di 25 ibukota provinsi dan 399 ibukota kabupaten. dan kota-kota, kompilasi dari 10 rencana utama untuk revitalisasi Taman Budaya, fasilitasi acara seni, festival film domestik dan asing, dan perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) untuk karya budaya dan pengembangan pilot Galeri Nasional Indonesia.

Namun, kota Tangerang sendiri untuk saat ini belum sepenuhnya memiliki video lengkap mengenai informasi tentang Tari Lenggang Cisadane. Oleh karena itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Tangerang membutuhkan adanya media yang mampu memberikan informasi lengkap yang dapat menarik minat masyarakat untuk melestarikan tarian Lenggang Cisadane ini yaitu dengan adanya media berupa film dokumenter.

Film dokumenter merupakan salah satu bentuk media audio visual berupa film yang memperkuat fakta cerita mengarah pada sesuatu kenyataan, fakta, realitas peristiwa yang bersifat naratif atau bercerita.

Dengan melalui film dokumenter mengenai Tari Lenggang Cisadane, penulis berharap dengan adanya video tersebut dapat memberikan informasi, meningkatkan eksistensi sekaligus melestarikan tarian ini. Oleh karena itu, kota Tangerang membutuhkan media penunjang agar informasi mengenai tarian lenggang cisadane dapat tersebar luas pada khalayak umum secara efektif.

Film dokumenter tentang tarian lenggang cisadane ini akan diimplementasikan di media sosial seperti *Instagram*, *Youtube* dan akan dikirim ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang untuk ditampilkan di *LCD* mereka.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membuat film dokumenter Tentang Tari Cisadane Lenggang yang bertujuan untuk memberikan informasi dan melestarikan budaya kota Tangerang, yaitu Tari Lenggang Cisadane. Film dokumenter ini diharapkan dapat berguna dalam menyajikan informasi yang menarik & menjual, kreatif & prospektif, serta informasi yang elegan, sehingga memiliki kekuatan kompetitif minat di kota-kota lain.

2. METODE PENELITIAN

Beberapa metode penelitian yang digunakan untuk film dokumenter tari lenggang cisadane yaitu: (1) Metode Pengumpulan Data, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan jalan pengamatan (*Observasi*), *interview* ataupun dari studi pustaka. (2) Analisa Perancangan Media yaitu *Software* apa saja yang dipakai untuk mengedit video. (3) Konsep Produksi Media (KPM). Perancangan media Film Dokumenter ini melalui beberapa proses perancangan agar mendapat gambaran tentang *project* yang dibuat, sehingga memudahkan dalam membuat film dokumenter ini. Tahapan yang dilakukan adalah *Preproduction*, *Production* dan *Post Production*.

Literature Review

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan film dokumenter ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Didit Prasetyo (2019)^[3] “Perancangan Video Dokumenter Kuliner Legendaris Di Kota Malang” Dengan Teknik *Editing* Menggunakan *Adobe Premiere Pro*” Penelitian yang memperkenalkan program pemerintah Kota Tangerang, kemudian di *upload* dalam *You Tube* dengan tujuan sebagai sarana pengenalan tempat-tempat kuliner legendaris ini, salah satunya adalah video dokumenter di masyarakat.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Nugraha, dkk (2016)^[4] “Perancangan *Film Feature* Tepak Sirih Palembang”, Tujuan penelitian ini : Film yang kemudian dibuat tidak hanya sebagai media untuk merekam sejarah dan menyampaikan fakta, tetapi juga menjadikannya media yang menarik untuk digunakan sebagai alat promosi untuk kerajinan Tepak Sirih Palembang dan memanfaatkan film fitur untuk mempromosikan kerajinan Tepak Sirih khusus Palembang di masyarakat, perangkat lunak yang digunakan adalah *Adobe Premier CS6*.

Lalu, penelitian yang dilakukan Bayu, dkk (2017)^[5] “Film Dokumenter Permainan Tradisional Bali “Magandu”: Sebuah Tradisi sebagai Warisan Budaya Sistem Subak Bali”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan desain dan menerapkan hasil desain film dokumenter "Magandu" dan untuk mengetahui tanggapan siswa sekolah dasar dan guru untuk hasil akhir dari film dokumenter "Magandu". Perangkat lunak yang digunakan adalah *Adobe Premier Pro CC 2017*, *Adobe After Effects Pro CC 2015*, dan *Adobe Audition CS6*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sucitra, dkk (2017)^[6], “Pengembangan Film Dokumenter Tradisi Dewa Mesraman Di Pura Panti Timrah Klungkung”. Yang bertujuan untuk meluruskan persepsi publik tentang arti tradisi Dewa Mesraman. Perangkat lunak yang digunakan adalah *Adobe Premier Pro CS6* dan *Adobe After Effects*.

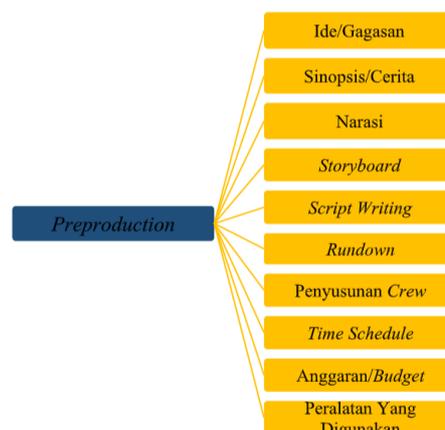
Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Hita, dkk (2018)^[7] “Film Dokumenter Tari Rejang Sutri “Tarian Penolak Bala” Tradisi Khas Desa Batuan”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan hasil desain film dokumenter Tarian Rejang Sutri "Tarian Penolak Bala" Tradisi Khas Desa Batuan dan untuk mengetahui tanggapan publik terhadap hasil akhir dari film dokumenter Tarian Rejang Sutri "Tarian Penolak Bala" Tradisi Khas Desa Batuan.

Lalu yang terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Oktavia pada tahun 2015^[8], “Perancangan Film Dokumenter “Ketika Hati Berbicara, Udara Membisikannya Lewat Telingaku”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan elemen visual dan verbal. Diharapkan bahwa informasi dan pengetahuan yang akan diberitahu kepada penonton atau masyarakat umum dapat ditangkap dengan benar. Desain penelitian terdiri dari 3 teknik pengumpulan data, teknik observasi, wawancara dan studi pustaka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pre Production

Pre produksi adalah tahap dalam proses desain video yang terdiri dari ide atau gagasan cerita, sinopsis, narasi, *script writing* (penulisan naskah), *storyboard*, *rundown*, pengaturan *crew*, Analisa Perancangan Media, *time schedule* (jadwal waktu), *budget* (anggaran) dan peralatan yang digunakan.



Gambar 1. *Pre-Production*

1. Ide / Gagasan

Penelitian ini dibuat karena kurangnya informasi tentang Tari Lenggang Cisadane, dan tidak adanya video dokumenter yang dibuat, dan juga untuk menciptakan ide-ide baru yang diharapkan dapat lebih dipahami oleh semua kalangan, karena video yang dikemas ringan akan dengan mudah memahami apa yang ada dalam video.

2. Sinopsis

Pada saat ingin membuat sebuah video, sinopsis merupakan sebuah hal terpenting dalam tahapan pembuatan video atau film tersebut, karena sinopsis merupakan ringkasan yang menjelaskan secara garis besar tentang jalan cerita yang akan dimasukkan kedalam video tersebut dan nantinya akan dijabarkan secara detail pada cerita. Berikut sinopsis dari Film Dokumenter Lestari Lenggang Cisadane sebagai Pelestarian Budaya Kota Tangerang :

Film Dokumenter ini menceritakan tentang seorang gadis bernama Lestari yang lahir dan tinggal di kota Tangerang yang mengapresiasi kecintaannya terhadap kota kelahirannya dengan cara melestarikan budayanya yaitu Tari Lenggang Cisadane. Diawali dengan menampilkan beberapa lokasi yang ada di kota Tangerang, yaitu jam Gede Jasa, jalan raya Kebon Nanas, Sungai Cisadane, Kawasan Kuliner Pasar Lama, dan jembatan kota Tangerang dengan diiringi narasi tentang kota Tangerang, kemudian dilanjutkan dengan menampilkan beberapa kebudayaan yang ada di kota Tangerang yaitu Tari Coket Tangerang dan Gambang Kromong. Setelah itu muncul judul film Dokumenter yaitu "Film Dokumenter Lestari Lenggang Cisadane", dilanjutkan dengan menampilkan gadis bernama Lestari yang sedang berada di Flying Deck Cisadane, diiringi narasi bahwa Lestari ingin mengapresiasi kecintaannya terhadap kota Tangerang dengan cara melestarikan budayanya dengan menjadi seorang penari Tari Lenggang Cisadane. Kemudian, menampilkan suasana lestari sedang latihan menari di pendopo bersama teman-temannya, menampilkan lestari menari menggunakan kostum lengkap yang diiringi narasi tentang unsur budaya, sejarah, gerakan, kostum tari, dan musik pengiring tarian lenggang cisadane, serta menampilkan wawancara pencipta Tari Lenggang yaitu Bapak Yunus, dan ditutup dengan closing suasana di Jembatan Kaca.

3. Narasi

Narasi adalah pengembangan paragraf dari esai tertulis yang diatur dari waktu ke waktu dan dijelaskan dengan tujuan menyampaikan informasi yang diurutkan dari awal hingga akhir. Narasi bertujuan untuk menceritakan atau menggambarkan adegan, sehingga penonton merasa seolah-olah mereka merasakan apa yang terjadi dalam gambar. Narasi juga bisa memperkuat alur cerita dan isi video yang hendak disampaikan. Berikut narasi pada Film Dokumenter Lestari Lenggang Cisadane sebagai Pelestarian Budaya Kota Tangerang :

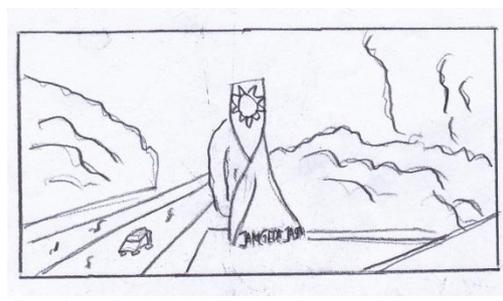
Kota Tangerang// kota Tangerang adalah salah Kota Tangerang adalah salah satu kota yang ada di provinsi Banten// Kota Tangerang memiliki beragam kesenian budaya yang perlu dilestarikan// Namaku Lestari/ Aku Lahir di kota ini yaitu Kota Tangerang// Kecintaanku terhadap kota kelahiranku ini/ kuapresiasikan dengan cara melestarikan budayanya lewat sebuah tarian/ yaitu tari lenggang Cisadane// Tari lenggang cisadane merupakan tari tradisional kota Tangerang// Dalam tarian Lenggang Cisadane terdapat empat unsur kebudayaan didalamnya/ yaitu Sunda/ Betawi/ Cina/ dan Arab// Tari lenggang cisadane diambil dari nama sungai yang ada dikota tangerang/ yaitu sungai cisadane// Jumlah penari lenggang cisadane ada 13 orang/ diambil dari jumlah kecamatan yang ada di kota tangerang// bukan hanya unsur budaya/ busana/ dan gerakannya saja yg membuat tari ini begitu indah/ begitupula dgn musik pengiringnya//

4. Storyboard

Storyboard yaitu gambar atau sketsa yang dibuat berurutan sesuai naskah. *Storyboard* ini menyampaikan alur cerita kepada *audience* untuk lebih mudah memahami informasi yang disampaikan oleh karena itu *storyboard* dapat menggiring seseorang mengikuti gambar ilustrasi yang ingin disampaikan, sehingga dapat menjadikan persepsi sesuai dengan alur cerita pada Film Dokumenter Lestari Lenggang Cisadane. Berikut adalah *storyboard* Film Dokumenter Lestari Lenggang Cisadane :



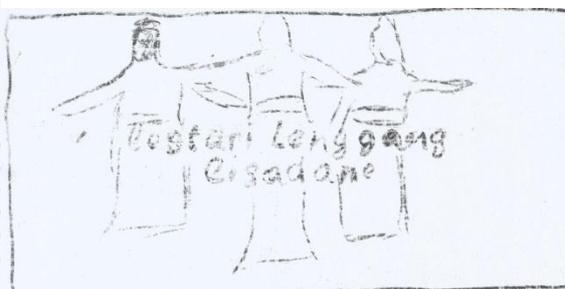
Gambar 2. Scene 1 / Logo Kota Tangerang



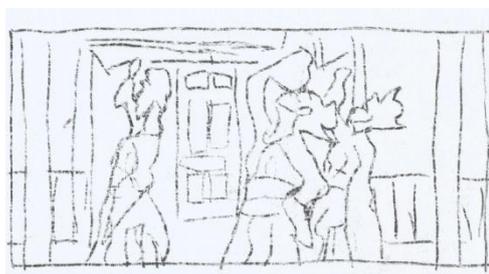
Gambar 3. EXT / Scene 2 / Bird Eye View /
Jam Gede Jasa



Gambar 4. EXT / Scene 3 / Full Shot /
Kampung Bekelir



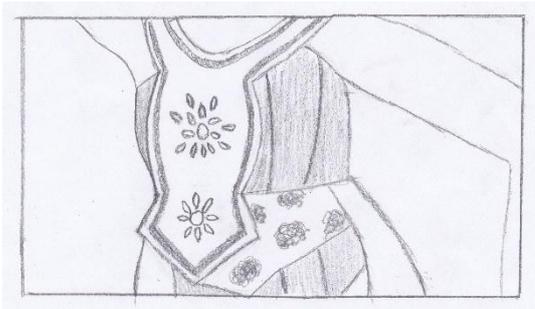
Gambar 5. INT / Scene 4 / Medium Shot /
Lestari dan temannya latihan menari dan
tulisan Lestari Lenggang Cisadane



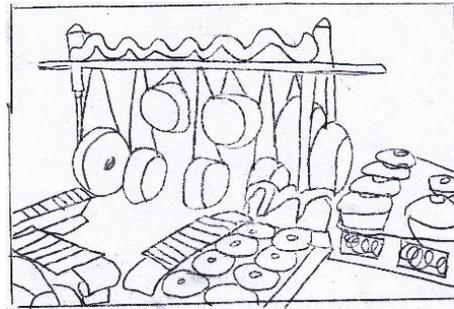
Gambar 6. INT / Scene 5 / Medium Long Shot
/ 3 Orang Penari Sedang Menari



Gambar 7. EXT / Scene 6 / Medium Close Up
/ Wawancara pak Yunus



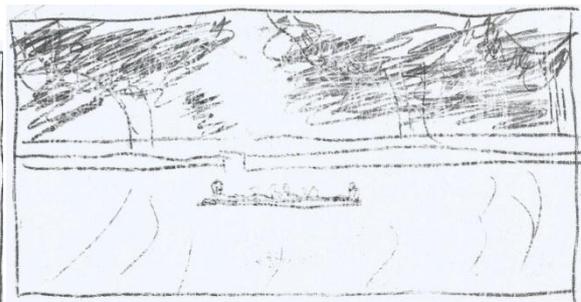
Gambar 8. INT / Scene 7 / Medium Close Up / Penari menari detail kostum lengkap



Gambar 9. Scene 8 / Gambar Alat musik pengiring



Gambar 10. Scene 9 / Gambar Tari Lenggang Pada Festival Cisadane



Gambar 11. EXT / Scene 10 / Extreme Long Shot / Perahu Disungai



Gambar 12. / Scene 11 / Alamat dan website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata



Gambar 13. / Scene 12 / Logo Universitas Raharja

5. Script Writing (Penulisan Naskah)

Tabel 1. Script Writing

No.	Visual	Audio
1.	Menampilkan Logo Kota Tangerang	Music
2.	Menampilkan jam gede jasa melalui drone	Kota Tangerang
3.	Menampilkan Kampung Bekelir	Music
4.	Menampilkan tulisan “Lestari Lenggang Cisadane” dengan background video tarian	Music
5.	Menampilkan Penari Sedang Menari Dengan Memakai Kostum Lengkap	Tari Lenggang Cisadane merupakan tari tradisional kota Tangerang
6.	Menampilkan Video Wawancara Pencipta Bapak Yunus	Dalam tarian Lenggang Cisadane terdapat empat unsur kebudayaan didalamnya yaitu :

		Sunda, Betawi, Cina, dan Arab
7.	Menampilkan Detail Kostum Penari	Tarian Lenggang Cisadane untuk busana tidak mengikat warna juga tidak mengikat, yang penting memakai kebaya, kemben, kace, aksesoris kepala, dan kain.
8.	Menampilkan Alat Musik Pengiring Tari Lenggang	Untuk pengiring ada 3 alat musik yang pertama gamelan selerok, gambang keromong, marawis.
9.	Menampilkan Gambar Tari Lenggang Pada Festival Cisadane	Tari Lenggang Cisadane awalnya untuk tari persembahan , persembahan itu biasanya untuk Para tamu penghormatan seperti kepala daerah, biasanya disajikan untuk tamu yang datang ke Kota tangerang, tapi sekarang sudah menjadi tari pertunjukan , pertunjukan dimana saja
10.	Menampilkan perahu di Sungai Cisadane	<i>Music</i>
11.	Menampilkan <i>Closing</i> Logo Kota Tangerang serta alamat dan website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang	<i>Music</i>
12.	Menampilkan logo Universitas Raharja	<i>Music</i>

6. *Rundown*

Merupakan susunan inti cerita dengan rancangan durasi waktu yang sesuai. Berikut *Rundown* dari Film Dokumenter Lestari Lenggang Cisadane.

Tabel 2. *Rundown*

No.	<i>Scene</i>	Lokasi	Durasi	INT/EXT	Deskripsi
1.	<i>Scene 2</i>	Jam gede jasa	00:10-00:25	EXT	Menampilkan jam gede jasa melalui <i>drone</i>
2.	<i>Scene 3</i>	Kampung Bekelir	00:55-1:05	EXT	Menampilkan Kampung Bekelir
3.	<i>Scene 6</i>	Kedai Serangkai	03.30-03.37	EXT	Menampilkan video wawancara pencipta Bapak Yunus
4.	<i>Scene 10</i>	Sungai Cisadane	04.05- 04.15	EXT	Menampilkan perahu di Sungai Cisadane
5.	<i>Scene 4</i>	Pendopo Turidi	02:25-02:32	INT	Menampilkan tulisan “Lestari Lenggang Cisadane” dengan <i>background</i> video tarian
6.	<i>Scene 5</i>	Pendopo Turidi	03.02-03.07	INT	Menampilkan Lestari dan temannya latihan menari
7.	<i>Scene 7</i>	Pendopo Turidi	03.47-03.54	INT	Menampilkan detail kostum penari

7. Pengaturan Crew

Dalam mempersiapkan kru, setiap *jobdesk* diperlukan. Desain video *jobdesk* termasuk Direktur, Kamera *Person*, *Lightingman*, *Audioman*, *Script Writer*, *Editor*. Berikut ini adalah komposisi kru yang terlibat dalam film dokumenter Lestari Lenggang Cisadane :

Tabel 3. Penyusunan crew

No	Jabatan	Nama
1.	Sutradara	Ayu Ramadhani
2.	Asisten Sutradara	Gilang Ady Prakasa
3.	Juru Kamera 1	Ayu Ramadhani
4.	Juru Kamera 2	Ronal Subakti
5.	Editor 1	Ayu Ramadhani
6.	Editor 2	M. Akbar Firdaus
7.	Penulis Naskah	Ayu Ramadhani
8.	Penata Kamera	Feri Kurniawan, S.Kom
9.	Operator Kamera	Dodi Setiawan
10.	Pemeran	Lestari, Nabila, Nani, Ussy, Salsabila, Aya, Ka Fathya, Ibu Ulfa
11.	Narasumber	H. Yunus Ahmad Sanusi, M.Pd, Drs. Tasman Sonjaya, Ulfa Rahmah, SH.

8. Analisa Perancangan Media

Dalam peningkatan Film Dokumenter ini menggunakan *software* komputer grafis yaitu : *Adobe Premiere Pro CC*, *Adobe After Effect Pro CC* dan *Adobe Audition CS6*.

9. Time Schedule (Jadwal Waktu)

Time Schedule merupakan waktu yang diperkirakan untuk menyelesaikan proses produksi secara keseluruhan dengan waktu yang ditetapkan. Berikut adalah *time schedule* Film Dokumenter Lestari Lenggang Cisadane :

Tabel 4. Time Schedule

Tahapan	Februari 2020				Maret 2020				April 2020				Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Preproduction	Pengajuan Observasi	■	■	■	■																				
	Pengumpulan Data					■	■	■	■																
	Analisis Data									■	■	■	■												
	Ide/Gagasan													■	■	■	■								
	Sinopsis																	■	■	■	■				
	Narasi																					■	■	■	■
	Pembuatan Storyboard																								
	Script Writing																								
	Penyusunan Crew																								
	Time Schedule																								
	Anggaran/Budget																								
	Peralatan yang digunakan																								
Production	Perencanaan Multimedia																								
	Perencanaan Audio																								
	Perencanaan Visual																								
	Perencanaan Broadcasting																								
Post Production	Digitizing																								
	Editing																								
	Mixing																								
	Finishing																								
	Tahap Keluaran																								
	Segmen Pasar																								

10. Peralatan yang Digunakan

Pembuatan video dokumenter Tarian Lenggang Cisadane ini menggunakan peralatan seperti : *Camera Canon EOS M100, Camera Canon EOS M10, Lensa Canon EF-M 15-45mm, Drone, Memory Card SanDisk 32GB, Tripod, Lighting, Gimbal, Laptop dan DVD RW.*

3.2. Production

Production adalah tahap berikutnya dalam konsep produksi media. Dalam proses produksi, diperlukan kerja sama antara talenta dan kru. Bahkan, setiap kru dari masing-masing meja kerja harus menjalin kerjasama yang solid. Dalam film dokumenter ini, ide atau gagasan yang telah dibuat sebelumnya dimasukkan kedalam proses *shooting* dan perlu persiapan pada tahap produksi yang harus diperhatikan dengan baik seperti semua unsur teknis, naskah, pemain, dan sinematografi yang dijalankan sesuai dengan arahan Sutradara. Dalam tahap *production*, berikut adalah gambaran yang harus dipersiapkan dengan baik seperti tujuan media, *strategy* multimedia, program multimedia, perencanaan audio, perencanaan *visual*, dan perencanaan *broadcasting*.

Tujuan Media adalah tujuan penelitian yang penulis lakukan untuk membantu menginformasikan tari lenggang cisadane dengan membuat film dokumenter yang menarik agar tarian ini dikenal orang banyak di kalangan muda maupun tua. Strategi perancangan adalah sebelum memulai ke tahapan produksi, merumuskan strategi multimedia sangat diperlukan terkait apa yang dirancang, dipersiapkan dan dipergunakan. Program *multimedia* adalah penggabungan bentuk kombinasi dari tiga *elemen* yaitu gambar / ilustrasi, teks, dan suara dengan tujuan menciptakan *video* yang dinamis serta interaktif.

Dalam *film dokumenter*, menyampaikan informasi penting dan membutuhkan perencanaan *audio* agar *video* menjadi informatif, kreatif dan komunikatif yang disampaikan ke *audiens*. Audio yang digunakan saat pembuatan *project* seperti suara instrument *music* dengan format *mp3* dan *audio* yang dibuat sebagai informasi. Backsound yang digunakan dalam film dokumenter tersebut adalah berupa instrumental sumber dari *Youtube*.

Perencanaan *visual* adalah proses persiapan dari beberapa unsur *visual* seperti gambar, teks, infografis dan *visual effect* yang akan ditampilkan dalam sebuah *video* yang utuh. Tujuan Visual yang ditampilkan untuk memberikan kesan menarik *audience*, kesan yang ditimbulkan antara lain : *Simple, natural, objektif* serta *Vintage*. Tampilan *Visual effect* yang digunakan dalam film dokumenter ini, menampilkan beberapa unsur seperti : *opening* Jam Gede Jasa, suasana tempat-tempat disekitar Kota Tangerang, suasana pendopo, suasana penari sedang latihan dan menari, dan lain sebagainya.

Perencanaan *Broadcasting* adalah tahapan akhir dari proses *production*. Dalam perencanaan *broadcasting* dibutuhkan promosi menarik dan kreatif yang memiliki tujuan untuk menjangkau sasaran yang lebih luas dengan penyebaran yang efektif serta efisien sehingga perencanaan *broadcasting* sangat diperlukan.

1. Program Visual

Tampilan isi *film dokumenter* ini dirancang pada saat pembuatan sinopsis. Berikut merupakan tampilan isi *film dokumenter* yang telah dibuat pada saat proses perancangan Konsep Produksi Media (KPM).



Gambar 14. / Scene 1 / Logo Kota Tangerang



Gambar 15. EXT / Scene 2 / Bird Eye View/
Jam Gede Jasa



Gambar 16. EXT / Scene 3 / Full Shot/
Kampung Bekelir



Gambar 17. INT / Scene 4 / Full Shot /
Lestari Lenggang Cisadane



Gambar 18. INT / Scene 5 / Medium Long
Shot / 3 Orang Penari Sedang Menari



Gambar 19. EXT / Scene 6 / Medium
Close Up / Wawancara pak Yunus



Gambar 20. INT / Scene 7 / Medium Close
Up / Penari menari detail kostum lengkap



Gambar 21. INT / Scene 8 / High Angle /
Alat musik pengiring



Gambar 22. *Scene 9 / Gambar Tari Lenggang Pada Festival Cisdane*



Gambar 23. *EXT / Scene 10 / Extreme Long Shot / Perahu Disungai*



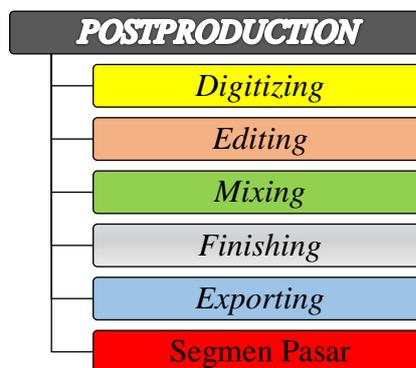
Gambar 24. / *Scene 11 / Alamat dan website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*



Gambar 25. / *Scene 12 / Bumper logo Universitas Raharja*

3.3. Post Production

Post Production merupakan tahap akhir dalam sebuah produksi, tahap *post production* proses *finishing* dan *mixing* dalam merencanakan Film Dokumenter untuk membuat sebuah informasi yang menarik dalam video tersebut. Tahap yang diperlukan pada saat proses post production yaitu *Digitizing*, *Editing*, *Mixing*, *Finishing*, *Exporting*, dan Segmen Pasar.



Gambar 26. *Postproduction*

1. *Digitizing*

Digitizing adalah transfer data gambar atau video dari media seperti kamera ke komputer atau perangkat laptop. Dalam hal ini, digitalisasi harus segera dilakukan, karena selain meninjau hasil pemotretan dan juga menghindari kartu memori yang rusak atau hilang.

2. *Editing*

Tahapan *editing* ini merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahapan *digitizing* dan memerlukan waktu yang cukup lama karena harus menyusun video dan memotong video sesuai dengan yang diinginkan agar menghasilkan video yang utuh. Pada tahap *editing* ini, *editor* juga menggunakan *software Adobe Premiere CC 2019* dan beberapa *software* pendukung lainnya.

3. *Mixing*

Mixing merupakan proses menggabungkan atau mencampurkan gambar-gambar yang sudah di *edit* dengan audio dan ditambahkan dengan beberapa teks, animasi, dan *effect visual*. Dengan penggabungan ini jadilah sebuah film dokumenter yang lebih menarik dan dapat dinikmati oleh para *audience*.

4. *Finishing*

Pada tahap *finishing*, *Editor* mengecek ulang agar tidak ada *file* video yang hilang atau rusak. Dan untuk memastikan semua gambar, *background*, sudah tersusun rapih dan sesuai dengan susunan *Pre Production (Storyboard, Sinopsis, Narasi dan Script Writing)*.

5. *Exporting*

Tahap *exporting* merupakan tahap akhir pada proses pembuatan sebuah film dokumenter. Dalam proses ini untuk meng *export* hasil akhir *project* yang sudah siap saat proses *editting* pada tahapan sebelumnya menggunakan *software Adobe Premiere Pro CC 2019*. Pada Film Dokumenter Lestari Lenggang Cisadane 1920x1080 *pixel* dan *frame rate 25 fps*. Kemudian selanjutnya akan diupload kedalam media internet yaitu *Youtube channel* milik DISBUDPAR Kota Tangerang bernama “Pariwisata Kota Tangerang” dan di *upload* melalui *instagram @wonderfultangerang*.

6. *Segment Pasar*

Pada tahap segmen pasar ini adalah tahapan target pasar yang akan dituju untuk menjangkau seluruh masyarakat Kota Tangerang dan jangkauan luas yaitu masyarakat seluruh Indonesia. Dengan adanya film dokumenter ini diharapkan akan menjadi lebih menarik *audience* yang ingin mengetahui informasi lebih dalam tentang Tari Lenggang Cisadane, juga diharapkan dengan adanya film dokumenter ini juga dapat mencapai target pasar.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari Film Dokumenter Lestari Lenggang Cisadane ini yaitu memberikan informasi kepada masyarakat tentang tari lenggang cisadane serta meningkatkan eksistensi tari lenggang cisadane agar masyarakat dapat melestarikan tarian khas kota Tangerang ini. Lalu, dalam membuat konsep media *video profile* yang menarik dan dapat memenuhi kebutuhan informasi mengenai tari lenggang cisadane yaitu dengan konsep *video* yang kreatif dan

informatif yang terdapat *audio* menggunakan musik dan *voice over*, tampilan *visual* berkualitas *HD* dan dilengkapi dengan berbagai *visual effect*, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat yang melihatnya.

5. SARAN

Disarankan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang agar dapat memperluas sebaran informasi Tari Lenggang Cisadane melalui media sosial seperti *Instagram* dan *Youtube*, sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang Tari Lenggang Cisadane ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sulfemi, Wahyu Bagja dan Nurhasanah. 2018. *Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS*. Samarinda : FKIP Universitas Widya Gama Mahakam. Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar Vol 3 (2) : 152.
- [2] Mertayasa, Kadek Agus. Gede Saindra Santyadipura dan I Gede Mahendra Darma Wiguna. 2019. *Film Dokumenter Tradisi Magebeg-Gebegan "Sebuah kebersamaan yang hilang"*. Bali : Universitas Pendidikan Ganesha. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI). ISSN : 197882 82. Vol. 8, No. 2 : 275.
- [3] Wijaya, Stefanus dan Didit Prasetyo Nugroho. 2019. *Perancangan Video Dokumenter Kuliner Legendaris di Kota Malang*. Malang : Universitas Ma Chung. Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Intermedia ISSN : 2656-9973. Vol.1, No.2.
- [4] Nugraha, Satria. Mukhsin Patriansyah dan Hardono Wisnu W. 2016. *Perancangan Film Feature Tepak Sirih Palembang*. Palembang : Universitas Indo Global Mandiri. Jurnal Seni Desain dan Budaya. ISSN : 2502-8626. Vol.1, No.1.
- [5] Bayu, Gede Jupi Permana. Gede Saindra Santyadiputra dan I Made Ardwi Pradnyana. 2017. *Film Dokumenter Permainan Tradisional Bali "Magandu": Sebuah Tradisi sebagai Warisan Budaya Sistem Subak Bali*. Bali : Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI). ISSN : 2252-9063. Vol. 6, No.1.
- [6] Sucitra, I Gede Herri Yudiana. I Gede Mahendra Darmawiguna dan Gede Aditra Pradnyana. 2017. *Pengembangan Film Dokumenter Tradisi Dewa Mesraman di Pura Panti Timrah Klungkung*. Bali : Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI). ISSN : 2252-9063. Vol. 6, No.1.
- [7] Hita, Ni Made Sthiti Nur. Gede Saindra Santyadiputra dan Gede Aditra Pradnyana. 2018. *Film Dokumenter Tari Rejang Sutri "Tarian Penolak Bala" Tradisi Khas Desa Batuan*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. ISSN : 2548-4265. Vol. 7, No.1.
- [8] Oktavia, Siti Nur. 2015. *Perancangan Film Dokumenter "Ketika Hati Berbicara, Udara Membisikkannya Lewat Telingaku"*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.